

## Literasi Keuangan dan Tantangan Ekonomi: Membekali Mahasiswa untuk Menghadapi Krisis Finansial

Husain Nurisman, Novita Delima Putri, Lengsi Manurung, Zeinora, Hugo Aries Suprpto

<sup>1</sup>STIE Jakarta, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received : 13 Januari 2025

Revised: 15 Februari 2025

Accepted : 11 Maret 2025

### KEYWORDS

Financial Literacy; Economic Challenges;  
Economic Crisis; Students;

### CORRESPONDENSI

Nama : Hugo Aries Suprpto

Email : [bapak.aries@gmail.com](mailto:bapak.aries@gmail.com)



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low financial literacy of students which has an impact on their inability to face the economic crisis. The aim of this research is to determine students' financial literacy and their needs in facing a financial crisis. Qualitative methods were used with data collection techniques in the form of semi-structured interviews with 10 students at a university in Jakarta and documentation. Data analysis was carried out thematically. The research results show that students' financial literacy is still inadequate, especially in terms of understanding investment, risk management and protection against financial fraud. Students need practical entrepreneurship training, access to reliable information, and applicable training to improve their financial literacy. It is recommended that higher education institutions develop innovative curricula that combine theory and practice and provide financial counseling services. Further research needs to be conducted to explore the implementation of effective financial literacy programs for students.*

## Pendahuluan

Di era digital saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang semakin penting bagi setiap individu, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran yang krusial dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Namun, kesadaran akan literasi keuangan masih tergolong rendah, seperti yang diungkapkan dalam penelitian [Czech et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan penipuan finansial dan kebutuhan untuk melindungi informasi pribadi saat menggunakan platform digital. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu keuangan yang dapat membekali mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Sejalan dengan itu, [Adewumi & Cele \(2023\)](#) mengemukakan bahwa penelitian sebelumnya mengenai keterampilan literasi keuangan telah terlalu banyak difokuskan pada lembaga keuangan sebagai indikator inklusi, sehingga mengabaikan implikasinya terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai calon pengusaha muda harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam konteks wirausaha.

Ketidakhahaman akan literasi keuangan dapat memicu dampak negatif yang lebih luas, terutama ketika terjadi guncangan ekonomi. [Katnic et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi mitigator yang efektif terhadap dampak dari guncangan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong kebijakan yang mempromosikan pendidikan keuangan sebagai alat untuk pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi krisis finansial.

[Dewi & Purwantini \(2023\)](#) menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, mereka juga menegaskan bahwa teknologi keuangan dan akses terhadap modal tidak memiliki dampak signifikan. Hal ini menandakan bahwa, meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, kemampuan dasar dalam mengelola keuangan pribadi tetap menjadi fondasi yang lebih penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, memahami dan mengelola keuangan pribadi menjadi semakin relevan di era ekonomi digital ini.

Lebih jauh, penelitian oleh [Prasetyo et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan perilaku dan kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa Gen-Z dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana. Ini membuka jalan untuk memahami lebih dalam bagaimana investasi dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

[Fauzani et al \(2024\)](#) menegaskan bahwa literasi keuangan memungkinkan mahasiswa Gen-Z untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan membantu mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi secara aman. Namun, [Addin et al. \(2024\)](#) mencatat bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan yang serius dan tantangan yang harus diatasi dalam mengelola keuangan mereka.

Dalam upaya membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi keuangan yang lebih baik, pendidikan formal harus berperan aktif. [Utami & Aridhayandi \(2020\)](#) berargumen bahwa pengembangan kurikulum inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan keuangan tetapi juga keterampilan hidup (soft skills) yang dapat mendukung kesiapan mahasiswa untuk memasuki pasar kerja dan dunia usaha. Dengan demikian, melalui program pelatihan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonominya di masa depan. [Mesa J. R. \(2023\)](#) menekankan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pekerja dan calon pengusaha muda, termasuk mahasiswa. Dalam menghadapi berbagai krisis finansial yang mungkin terjadi, pemahaman dan penerapan praktis dari literasi keuangan akan menjadi penentu kesuksesan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penajaman pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan memperhatikan konteks digital yang terus berkembang. Di era di mana teknologi informasi dan platform digital mendominasi interaksi ekonomi,

penting bagi mahasiswa untuk memiliki literasi keuangan yang tidak hanya sekedar pemahaman dasar, tetapi juga kemampuan untuk melindungi diri dari risiko, termasuk penipuan finansial. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan kewirausahaan, suatu aspek yang selama ini kurang mendapat perhatian. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan mahasiswa sebagai calon pengusaha, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi dan keputusan kewirausahaan.

Kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mendorong literasi keuangan, banyak penelitian sebelumnya masih terfokus pada aspek akademis dan teori keuangan tradisional. Penelitian dari [Czech et al. \(2024\)](#) dan [Adewumi & Cele \(2023\)](#) menunjukkan bahwa perhatian pada lembaga keuangan dan akses ke produk keuangan mengabaikan pentingnya keterampilan praktis yang dibutuhkan mahasiswa dalam konteks wirausaha. Kesenjangan ini menjadi penting, karena mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan tidak hanya mengenali produk keuangan, tetapi juga mampu mengelola dan mengambil keputusan finansial yang strategis yang berdampak pada usaha mereka di masa depan.

Selain itu, penelitian oleh [Dewi & Purwantini \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, kemampuan dasar dalam mengelola keuangan pribadi tetap menjadi kunci. Di sinilah fokus penelitian ini menjadi unik, yaitu menggabungkan literasi keuangan dengan keterampilan hidup yang lebih luas, termasuk soft skills. Pendekatan ini akan memberikan mahasiswa keterampilan yang lebih matang dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern.

Mengacu pada penelitian oleh [Prasetyo et al. \(2024\)](#), ditemui bahwa perilaku keuangan memberikan dampak positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan yang baik dengan keputusan investasi yang bijaksana. Namun, masih terdapat tantangan yaitu rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa ([Addin et al., 2024](#)), yang menjadi tantangan serius bagi mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum serta pelatihan yang lebih baik di institusi pendidikan.

Lebih jauh lagi, dengan merujuk pada [Mesa J. R. \(2023\)](#), terdapat perlunya fokus pada penerapan praktis dari literasi keuangan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi krisis finansial di masa depan. Penelitian ini berusaha memperkuat literasi keuangan dengan memberikan strategi yang aplikatif yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi, serta menyarankan pendidikan formal untuk lebih terlibat dalam meningkatkan keterampilan ini.

Dengan melihat berbagai temuan penelitian di atas, jelas bahwa literasi keuangan menjadi elemen kunci yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan mahasiswa. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini, termasuk krisis yang dapat muncul dari ketidakpahaman keuangan, memerlukan pendekatan strategis dalam meningkatkan pendidikan literasi keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana literasi keuangan mahasiswa? dan apa saja yang

diperlukan mahasiswa dalam menghadapi krisis ekonomi?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa dan mengetahui apa saja yang diperlukan mahasiswa dalam menghadapi krisis keuangan.

## Metode

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran literasi keuangan bagi pekerja dan calon pengusaha muda, khususnya para mahasiswa. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif**, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dalam pemahaman dan pengalaman responden mengenai literasi keuangan. Pengambilan data dilakukan melalui **wawancara mendalam dan dokumentasi serta dokumentasi**, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai isu ini. Instrumen wawancara divalidasi oleh pakar literasi keuangan. Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 10 mahasiswa dari salah satu universitas di Jakarta. Wawancara akan berlangsung sekitar 30-45 menit dan dilakukan dalam suasana yang nyaman agar responden dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka dengan mudah. Pertanyaan yang diajukan akan berfokus pada berbagai aspek literasi keuangan, termasuk pemahaman mereka tentang konsep tersebut, dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Dokumentasi akan menjadi sumber data tambahan yang berharga. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis laporan kegiatan, bazaar, seminar, atau pelatihan yang terkait dengan literasi keuangan, serta artikel atau publikasi yang relevan. Dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih dalam serta mendukung temuan dari wawancara. Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya mengenai peran literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Daftar pertanyaan ini dirancang untuk mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Responden akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana mahasiswa dari berbagai jurusan dan tahun pendidikan di universitas tersebut akan dilibatkan untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan analisis tematik terhadap transkrip wawancara. Data yang diperoleh akan dibaca dan dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait literasi keuangan. Informasi yang relevan akan dikelompokkan ke dalam tema yang lebih luas, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang peran literasi keuangan bagi mahasiswa dalam konteks sebagai pekerja dan calon pengusaha muda. Penelitian ini dilakukan pada bulan January hingga Maret 2024. Selama pelaksanaan, peneliti memastikan bahwa semua responden memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi, dengan tetap menjaga kerahasiaan dan privasi data yang diperoleh.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada indikator literasi keuangan yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013. Indikator ini mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat ke dalam empat kategori, yaitu Well Literate (Literasi Baik), Sufficient Literate (Literasi Cukup), Less Literate (Literasi Kurang), dan Not Literate (Tidak Literat). Klasifikasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman individu terhadap konsep dan praktik keuangan, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, memahami risiko investasi, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Kategori Well Literate mencerminkan individu dengan pemahaman yang sangat baik terhadap literasi keuangan, yang mampu membuat keputusan finansial secara mandiri dan strategis. Sementara itu, individu dalam kategori Sufficient Literate memiliki pemahaman yang cukup mengenai aspek keuangan dasar, tetapi masih membutuhkan informasi tambahan dalam mengambil keputusan yang lebih kompleks. Di sisi lain, kategori Less Literate menunjukkan individu yang hanya memiliki pemahaman terbatas, dengan kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi. Sedangkan individu dalam kategori Not Literate hampir tidak memiliki pemahaman sama sekali mengenai konsep keuangan, sehingga mereka lebih rentan terhadap risiko keuangan dan pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Dengan menggunakan indikator ini, penelitian ini mengevaluasi tingkat literasi keuangan responden untuk mengetahui distribusi pemahaman mereka dalam keempat kategori tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat dapat memberikan wawasan mengenai pola pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada pada tingkat yang kurang memadai. Meskipun terdapat pemahaman dasar tentang konsep keuangan, mahasiswa menunjukkan ketidakpahaman terhadap aspek-aspek lebih dalam dari literasi keuangan, seperti investasi, manajemen risiko, dan perlindungan terhadap penipuan finansial. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mencatat setidaknya ada 5 poin

- a. **Keterampilan Manajemen Risiko:** Kemampuan untuk mengevaluasi risiko dan membuat keputusan yang informatif ketika berinvestasi atau mengelola utang.
- b. **Akses ke Pendidikan:** Pelatihan dan kursus tentang keuangan, investasi, dan kewirausahaan. Program pendidikan formal dan informal dapat sangat membantu dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan.
- c. **Pengetahuan tentang Sumber Daya Keuangan:** Informasi mengenai berbagai sumber pembiayaan, seperti beasiswa, pinjaman mahasiswa, dan program bantuan keuangan yang tersedia.
- d. **Networking:** Membina hubungan dan jaringan dengan profesional di bidang keuangan dan bisnis yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan.

- e. **Kemandirian Finansial:** Kemampuan untuk menggunakan sumber daya dengan bijak dan mandiri dalam membuat keputusan keuangan. yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan krisis finansial.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan pada gambar :



Gambar 1. Faktor yang harus dipersiapkan dalam Krisis keuangan Global

Berdasarkan hasil wawancara literasi keuangan mahasiswa dapat digambarkan dalam tabel 1 dibawah ini :

No	Mahasiswa	Katagori literasi keuangan	Keterangan
1	UIJ	<i>Sufficient Literate</i>	
2	KG	<i>Less Literate</i>	
3	MKI	<i>Less Literate</i>	
4	KAD	<i>Sufficient Literate</i>	
5	JG	<i>Sufficient Literate</i>	
6	AH	<i>Well Literare</i>	
7	SK	<i>Well Literare</i>	
8	KUI	<i>Well Literare</i>	
9	MFA	<i>Less Literate</i>	
10	RTA	<i>Sufficient Literate</i>	

- UIJ berada dalam kategori *Sufficient Literate*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi keuangan. Meskipun tidak sekomprehensif individu yang berada dalam kategori literasi baik, UIJ cukup mampu mengambil keputusan keuangan secara relatif baik.

- KG dan MKI termasuk dalam kategori Less Literate. Artinya, kedua mahasiswa ini memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan praktik literasi keuangan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami produk keuangan yang tersedia.
- KAD, JG, dan RTA juga masuk ke dalam kategori Sufficient Literate. Mahasiswa-mahasiswa ini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam pengelolaan keuangan, meskipun masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih kompleks.
- AH, SK, dan KUI berada dalam kategori Well Literate, yang menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai literasi keuangan. Mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan efektif dan membuat keputusan investasi yang bijaksana.
- MFA tergolong dalam kategori Less Literate, yang menunjukkan bahwa mahasiswa ini memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan. Mereka perlu mendapatkan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis tingkat literasi keuangan, mayoritas mahasiswa yang diteliti berada dalam kategori Sufficient Literate dan Less Literate, dengan hanya sebagian kecil yang mencapai tingkat Well Literate. Mahasiswa seperti UIJ, KAD, JG, dan RTA yang termasuk dalam kategori Sufficient Literate menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan dengan relatif baik. Namun, mereka masih memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami aspek keuangan yang lebih kompleks, seperti investasi dan manajemen risiko. Di sisi lain, mahasiswa dalam kategori Less Literate, seperti KG, MKI, dan MFA, memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dan praktik literasi keuangan, yang dapat berdampak pada kesulitan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Sementara itu, mahasiswa yang berada dalam kategori Well Literate, yaitu AH, SK, dan KUI, menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi dalam literasi keuangan. Mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, memahami risiko investasi, dan mengambil keputusan finansial yang lebih matang. Keberadaan mahasiswa dalam kategori ini menunjukkan bahwa sebagian individu telah memiliki keterampilan finansial yang memadai, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman, akses terhadap informasi keuangan, atau pendidikan sebelumnya. Namun, temuan ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan di antara mahasiswa, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mereka, terutama bagi mereka yang masih berada dalam kategori Less Literate. Program edukasi dan bimbingan keuangan dapat menjadi solusi untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Hal ini sejalan dengan temuan dari [Czech dkk. \(2024\)](#) yang menggambarkan rendahnya kesadaran akan penipuan keuangan dan kebutuhan untuk melindungi informasi pribadi saat menggunakan platform digital. Situasi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, tetapi juga tentang potensi risiko yang ada dalam pengelolaan keuangan pribadi di era digital saat ini ([Irhamni et al., 2023](#)).

Dalam konteks menghadapi krisis keuangan, mahasiswa sangat memerlukan bekal yang cukup untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif ([Nuriyanti et al., 2023](#)). Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa menginginkan pembekalan kewirausahaan yang berfokus pada praktik ketimbang teori ([Hoetoro & Satria, 2020](#)). Program pendidikan yang lebih aplikatif dapat membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori-teori keuangan, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan [Adewumi & Cele \(2023\)](#) yang menekankan perlunya penelitian lebih lanjut tentang implikasi keterampilan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Krisis ekonomi dan guncangan finansial lainnya dapat memberikan dampak besar bagi mahasiswa, terutama yang baru memulai karir mereka. [Katnic dkk. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang baik dapat membantu mengurangi dampak dari guncangan ekonomi ([Alzoubi & Aziz, 2021](#)). Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk mengembangkan program pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga kemampuan praktis untuk mengelola keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Pendidikan keuangan yang komprehensif dan berorientasi pada praktik akan memberikan mahasiswa alat yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat di masa depan ([Alie et al., 2023](#)).

Salah satu hasil yang menonjol dalam penelitian ini adalah pentingnya perilaku keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan investasi. [Prasetyo dkk. \(2024\)](#) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengetahuan yang baik dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan teori, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa membentuk perilaku yang akan membantu mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi dan investasi yang aman ([Hübner et al., 2015](#)).



Gambar 1. Kegiatan Bazaar di Kalangan mahasiswa

Namun, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan literasi keuangan harus menjadi perhatian utama. [Katnic et al. \(2024\)](#) mencatat bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa merupakan masalah yang serius dan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses informasi yang melimpah melalui internet, seringkali mereka kesulitan dalam menyeleksi dan memahami informasi yang relevan ([Vernia & Senen, 2022](#)). Oleh karena itu, dukungan dari universitas dan lembaga lain sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan pendidikan yang tepat terkait literasi keuangan ([Suprpto, 2023](#)).

Referensi dari [Addin et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa literasi keuangan semakin penting bagi mahasiswa di era ekonomi digital. Dengan adanya banyak pilihan dalam produk dan jasa keuangan, pemahaman yang baik tentang cara mengelola keuangan pribadi sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan di kemudian hari ([Suprpto et al., 2022](#)). Melalui pembekalan yang tepat, mahasiswa akan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih disiplin dalam menabung dan berinvestasi ([Nurlela et al., 2023](#)).

Program pendidikan yang inovatif dan terintegrasi juga perlu dikembangkan, sebagaimana disebutkan oleh [Utami & Aridhayandi \(2020\)](#). Melalui pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan hidup dan manajemen keuangan, mahasiswa dapat siap menghadapi tantangan di pasar kerja dan dunia usaha ([Hübner et al., 2015](#)). Pelatihan yang bersifat praktis akan mengarahkan mahasiswa untuk langsung berinteraksi dengan situasi nyata, memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan keuangan yang lebih baik ([Vernia et al., 2023](#)).

Lebih lanjut, literasi keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai individu, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan UMKM. [Dewi & Purwantini \(2023\)](#) menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif pada keberlanjutan UMKM, menunjukkan bahwa dengan memahami keuangan, mahasiswa yang merintis usaha dapat lebih efektif dalam menjalankan bisnis mereka ([Sriyono et al., 2022](#)). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki dasar pengetahuan tentang literasi keuangan, mereka memerlukan pendidikan yang lebih baik untuk mempersiapkan krisis keuangan (Supandi et al., 2023)

## Kesimpulan

Literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih kurang memadai, dengan banyak yang memiliki pemahaman dasar namun tidak mendalam tentang konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks. Selain itu, mahasiswa mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk pembekalan yang lebih baik dalam menghadapi krisis keuangan, terutama melalui program pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada praktik daripada teori. Diperlukan pelatihan praktis dan akses ke informasi yang terpercaya untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif. UIJ tergolong dalam kategori Sufficient Literate, menunjukkan pemahaman yang baik meski belum sekomprensif kategori Well Literate. KG dan MKI berada dalam kategori Less Literate, dengan pemahaman terbatas yang mengganggu pengelolaan keuangan pribadi. KAD, JG, dan RTA juga termasuk Sufficient Literate, memiliki pengetahuan yang memadai, namun masih memerlukan bimbingan. Sementara itu, AH, SK, dan KUI berada dalam kategori Well Literate, menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif. MFA juga dikategorikan Less Literate, dengan kebutuhan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan keuangan. Penelitian ini menemukan rendahnya literasi keuangan mahasiswa, yang menjadi tantangan utama dalam menghadapi krisis keuangan. Mahasiswa kurang memahami investasi, manajemen risiko, dan pencegahan penipuan finansial. Mereka juga kesulitan mengakses pendidikan keuangan yang memadai, termasuk informasi mengenai sumber daya keuangan seperti beasiswa dan pinjaman. Keterampilan manajemen risiko masih lemah, dan kemandirian finansial perlu ditingkatkan. Singkatnya, mahasiswa perlu memperkuat pemahaman dan keterampilan finansial untuk menghadapi krisis ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108–14114. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6570>
- Adewumi, S., & Cele, S. C. (2023). Financial literacy skills level among small and medium scale businesses: lessons for entrepreneurial decision-making in Lagos, Nigeria. *EUREKA: Social and Humanities*, 1, 14–26. <https://doi.org/10.21303/2504-5571.2023.002799>
- Alie, M. S., Oktaria, & Bekti. (2023). Model Strategi Kewirausahaan: pada Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Borobudur*, 3(1), 35–44.
- Alzoubi, H. M., & Aziz, R. (2021). Does Emotional Intelligence Contribute to Quality of Strategic Decisions? The Mediating Role of Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 130.

<https://doi.org/10.3390/joitmc7020130>

- Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy, S. (2024). Financial Literacy: Identification of the Challenges, Needs, and Difficulties among Adults Living in Rural Areas. *Agriculture*, 14(10), 1705. <https://doi.org/10.3390/agriculture14101705>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Hoetoro, A., & Satria, D. (2020). *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0*. Universitas Brawijaya Press.
- Hübner, A., Holzapfel, A., & Kuhn, H. (2015). Operations management in multi-channel retailing: an exploratory study. *Operations Management Research*, 8(3–4), 84–100. <https://doi.org/10.1007/s12063-015-0101-9>
- Irhamni, M. R., Nisa, M. A., Milakhunnisa, Y., & Hakim, D. L. (2023). Inflasi (Studi Kasus Pada Warteg di Kota Semarang). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 19(2), 105–115. <https://doi.org/10.31940/jbk.v19i2.105-115>
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Mesa J. R., J. (2023). Employee perceptions of the need for financial literacy in the workplace. In *ProQuest Dissertations & Theses Global*.
- Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., Fiyanto, A., Kusuma, A. M., Widiyarto, S., & Sartono, L. N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Cooperative dan Platform You Tube Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 780–785.
- Nurlela, N., Fuad, M., Brastoro, B., Arfa, F. F., Hamama, F., & Widiyarto, S. (2023). Pengembangan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6631–6640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5376>
- Prasetyo, T. A., Al-banjari, M. I., & Lukmania, A. C. (2024). ). Edukasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z pada Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur. *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 41–58.
- Fauzani et al (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Gen-Z Di SMA Negeri 1 Sarolangun. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 99–110.
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyarto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018–5028. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2917>

- Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267–4275. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4557>
- Suprpto, H. A. (2023). Business Plan Proposal Preparation Training for Tsanawiyah Madrasah Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(3), 207–216. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.2394>
- Suprpto, H. A., Sumaryoto, & Saleh, S. (2022). The Role Community Consumption, Inflation and Human Development Index On Economic Growth In West Java. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(4), 579–584. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.10>
- Utami, T. K., & Aridhayandi, M. R. (2020). REGULASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURYAKANCANA DALAM RANGKA MENINGKATKAN SOFTSKILL DAN LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v6i1.1076>
- Vernia, D. M., & Senen, S. H. (2022). *Work-Family Conflict, Emotional Intelligence, Work-Life Balance, and Employee Performance*.
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., Sumadyo, B., Nurdin, N., & Widiyanto, S. (2023). Bagaimana Proses Belajar Berwirausaha dan Budaya pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7992–7999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5894>